

## Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Palu

Wilda Pertiwi<sup>1</sup>, Sutji Rochaminah<sup>2</sup>, Wiwik Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>SMAN 1 Palu, Palu, Sulawesi Tengah

Corresponding Author  [wildapertiwi@gmail.com](mailto:wildapertiwi@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Article Info

Article history:

Received

September 25,

2025 Revised

September 30,

2025

Accepted

Oktober 20, 2025

*This research aims to increase students' motivation and mathematics learning outcomes through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The background to this research is the low learning motivation of students who tend to rely on friends and do not participate actively in doing assignments. This research used qualitative methods with subjects of 30 students in class X.E4 at SMAN 1 Palu. Data collection was carried out through observation, questionnaires, documentation and interviews, which were then analyzed descriptively. The research results showed that there was a significant increase in both motivation and student learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle II, students' learning motivation reached the "Very Good" (53%) and "Good" (47%) categories, with no students in the categories below. Correspondingly, the average post-test score for learning outcomes also increased from 74.83 (Good criteria) in Cycle I to 82.67 (Very Good criteria) in Cycle II. It was concluded that the TaRL approach was effective in increasing students' motivation and mathematics learning outcomes by creating learning that was appropriate to their level of cognitive ability. This research recommends continued development and collaboration to design more inclusive and engaging learning in the future.*

**Keywords:** *Teaching at the Right Level, Learning Motivation, Learning Results, Mathematics*

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, dapat membantu masyarakat dan mempermudah dalam mengembangkan serta meningkatkan potensi kemanusiaannya (Rahmayanti, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan kemampuan manusia dan pembentukan karakter kepribadian dan beradaban bangsa yang bermoral dan bermartabat, sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa (Wardani, 2019). Melalui pendidikan, masyarakat akan terus belajar dan memperluas basis pengetahuannya, masyarakat akan mencerna informasi yang diterima kemudian mengelola sesuai dengan tingkat keahliannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai macam perbaikan-perbaikan antara lain peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki kurikulum meskipun hasil yang ditunjukkan belum memuaskan dikarenakan berbagai ketimpangan yang terjadi di lapangan.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan model dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan agar dapat merangsang motivasi belajar peserta didik. Tantangan pembelajaran abad-21 yang mengharuskan pembelajaran bukan hanya *teacher center learnig* (berfokus pada guru) melainkan pembelajaran harus lebih ke *student center learning* (berfokus pada peserta didik).

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Jadi masalah yang muncul adalah bagaimana seorang guru memahami peserta didik dan bagaimana cara yang harus dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi belajar lebih aktif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengandalkan teman yang menurut mereka lebih mampu dalam mengerjakan tugas baik dalam tugas individu terutama tugas kelompok. Peserta didik tersebut kebanyakan hanya akan menyalin tugas yang dikerjakan oleh temannya tanpa ikut berpartisipasi dalam penyelesaian tugasnya. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan sebuah solusi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level(TaRL)*. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar individu dan berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik, dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia (Aprilian et l., 2024; Apriyantini & Sukendra, 2023; Wirjana & Sumandya, 2023). Dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL dalam pembelajaran, memberikan pengalaman pembelajaran holistik dan relevan bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi di dalam kelas dan perilaku peserta didik (Widyastuti et al., 2024). Adapun subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X.E4 di SMAN 1 Palu, dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan mengukur motivasi belajarnya, penggunaan angket, serta dokumentasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik guna mendukung pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Data hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengevaluasi motivasi belajarnya matematika dengan menerapkan pendekatan TaRL.

Dari hasil analisis ini memberikan pemahaman mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan TaRL. Dengan demikian peneliti dapat mengevaluasi berbagai aspek motivasi belajar seperti minat belajar, semangat belajar, serta tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga peneliti dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya di dalam bidang pendidikan dan juga dengan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, kita dapat lebih memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi data yang diperoleh peneliti dari pengolahan data motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

| Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik |            |           |            |               |
|---|------------|-----------|------------|---------------|
| Siklus I  |            | Siklus II |            | Kategori      |
| Frekuensi   | Persentase | Frekuensi | Persentase |               |
| 11  | 37%        | 16        | 53%        | Sangat Baik   |
| 17  | 57%        | 14        | 47%        | Baik          |
| 2   | 7%         | 0         | 0%         | Cukup         |
| 0   | 0%         | 0         | 0%         | Kurang        |
| 0   | 0%         | 0         | 0%         | Sangat Kurang |

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pada siklus I tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang, terlihat dari persentase yang diperoleh yaitu 0%, selanjutnya peserta didik pada kategori cukup terdapat 2 orang dengan persentase 7%, kategori Baik terdapat 17 orang dengan persentase 57% dan kategori sangat baik terdapat 11 orang dengan persentase 37%. Pada siklus II persentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dapat diketahui dari tabel bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang, kurang, dan cukup dengan persentase 0%, selanjutnya pada kategori baik terdapat 14 orang dengan persentase 47% dan terdapat 16 orang dengan kategori sangat baik dengan persentase 53 %.

Tabel 2.

| Presentase Ketercapaian Hasil Belajar Matematika |         |                 |          |             |
|--|---------|-----------------|----------|-------------|
| Siklus ke-                                       | Pretest | Kriteria        | Posttest | Kriteria    |
| I  | 32,83   | Perlu Bimbingan | 74,83    | Baik        |
| II   | 41,17   | Perlu Bimbingan | 82,67    | Sangat Baik |

Berdasarkan data hasil belajar kognitif peserta didik pada tabel di atas dapat diketahui perolehan nilai hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I hasil pre-test peserta didik berada pada kriteria perlu dibimbing dengan perolehan nilai rata-rata 32,87, sedangkan pada post-test mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata 74,83. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan secara signifikan dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pre-test 41,17 dengan kriteria perlu dibimbing. Sedangkan pada post-test nilai rata-rata 82,67 dengan kriteria sangat baik.

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajarnya. Ketika motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar pun ikut meningkat. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk mempelajari suatu hal, akan berusaha menyelesaikan keingintahuannya tentang hal tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Begitu pula dengan peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan ataupun motivasi dalam suatu hal maka hasil yang akan ia peroleh tidak akan maksimal. Maka dari itu perbaikan terus-menerus dalam menyusun strategi pembelajaran yang mengakomodasi beragam tingkat minat dan gaya belajar peserta didik mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Selain

itu, penekanan terhadap upaya penguatan motivasi belajar dan minat belajar peserta didik dapat menjadi fokus utama dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif di masa depan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa melalui perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, semua peserta didik akan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar matematika dan mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini. Dari siklus I hingga siklus II, terjadi perubahan yang positif dalam respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yang terlihat melalui penerapan pendekatan TaRL, merupakan pencapaian yang menggembirakan. Namun, temuan ini juga menggugah untuk merenung lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dapat terus dikembangkan untuk mengoptimalkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih kuat untuk mengidentifikasi minat belajar individu dan mengintegrasikannya ke dalam rancangan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih memuaskan dan dapat menghasilkan motivasi yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran. Meskipun pencapaian tinggi dalam motivasi belajar pada siklus II adalah hal yang membanggakan, kesadaran akan kebutuhan akan peningkatan dalam aspek minat belajar memberikan inspirasi untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi krusial. Dengan membangun dialog terbuka dan berkelanjutan, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga menjadi panggilan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan berdaya guna bagi peserta didik di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pendekatan TaRL telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan dari siklus I hingga siklus II, menunjukkan perubahan positif dalam respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Namun, perlu dipertimbangkan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran guna mengoptimalkan minat belajar peserta didik. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting dalam upaya ini, dengan fokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik. Evaluasi terus-menerus terhadap metode pembelajaran serta pengintegrasian teori motivasi, seperti Teori Penentuan Diri dan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, dapat memperkuat strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna untuk mendukung kesuksesan peserta didik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., Jannah, F. M., Guru, P. P., & Semarang, U. P. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level ( Tarl ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/95>
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL ( TaRL ) BERBANTUAN E-LKPD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PENDAHULUAN. *Widyadari : Jurnal Pendidikan Diterbitkan Oleh LP3M Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 24(2), 220–229. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3186>
- Rahmayanti, M. S., Rahmantika Hadi, F. ,. & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL menggunakan Pendekatan TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I. ,. & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching At the Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Sma. *Widyadari*, 24(2), 263–275. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3190>